

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era global, tidak ada satu bangsa ataupun negara di dunia ini yang dapat bersembunyi atau mengisolasi diri dari pengaruh globalisasi. Pandangan bangsa atau negara yang berpaling dari pandangan global akan membuat bangsa dan negara itu terisolasi. Dengan demikian, adanya saling keterkaitan di bumi ini telah menimbulkan peningkatan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mampu bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Globalisasi menuntut setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan, karena pada era seperti ini hanya manusia berkualitaslah yang dapat bertahan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Sukmadinata (dalam Musfah, 2012:41) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia dengan kualitas pribadi yang terintegrasi, bermoral dan berakhlak mulia, berbudi luhur dan berilmu.

2. Mewujudkan peran aktif dalam pembangunan masyarakat yang religius, demokratis, adil dan makmur, cinta damai, cinta ilmu, dan bermartabat dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Menurut Kepmendikbud No. 0186/P/1984 (dalam Ihsan, 2008:23)

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi baik dalam bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Sebenarnya perguruan tinggi tidak menjamin pekerjaan kepada seseorang, tetapi dengan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi maka seseorang akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja. Apalagi saat ini banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana, sehingga dengan pendidikan menengah tidak cukup untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka ada yang

memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Tujuan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Jika semakin banyak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengakhiri pendidikannya di tingkat menengah dan mereka tidak mampu bersaing di dunia kerja, maka hal itu akan menjadi suatu masalah yang apabila dibiarkan akan berdampak negatif terhadap masa depan anak itu sendiri dan pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian negara. Mereka yang tidak mampu bersaing di dunia kerja akan mengakibatkan banyak pengangguran dan memicu munculnya masalah-masalah sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa diharapkan termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi supaya lebih berdaya saing dalam dunia kerja.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Menurut Pannen (2001:184) "Motivasi adalah sesuatu yang mendorong atau mengarahkan individu untuk melakukan sesuatu". Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Silahisabungan, motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ini masih belum optimal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang masuk ke perguruan tinggi selalu mengalami penurunan. Berbagai usaha juga telah dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan misalnya

memberikan informasi kepada siswa mengenai bantuan pendidikan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari SMA Negeri 1 Silahisabungan yang tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Persentase jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Jumlah Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

No	Tahun	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Persentase (%)
1	2014	66	33	50 %
2	2015	90	44	48,8 %
3	2016	96	29	30,2 %
Jumlah		252	106	

*Sumber: Tata Usaha Sekolah*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa lulusan SMA Negeri 1 Silahisabungan yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun lulusan 2014 adalah 50%, tahun 2015 adalah 48,8%, dan tahun 2016 menurun menjadi 30,2%. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari lulusan tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara lain adalah faktor anak, faktor keluarga, faktor guru, dan faktor lingkungan. Faktor keluarga yang dimaksud adalah kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua.

Masalah kondisi ekonomi dan harapan orang tua akan masa depan anak pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan pendidikan anak-anaknya. Agar dapat

melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan pendidikan berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua. Mengingat saat ini biaya pendidikan semakin lama semakin mahal.

Pada saat melaksanakan survey pendahuluan, dapat dilihat dari data siswa SMA N 1 Silahisabungan pada buku induk siswa yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua siswa mayoritas adalah petani tradisional dengan penghasilan orang tua siswa yang masih tergolong rendah. Kondisi tersebut akan menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan untuk meneruskan ke Perguruan Tinggi meski terkadang bisa saja mendapatkan beasiswa maupun bantuan pendidikan dari Perguruan Tinggi maupun dari pihak lain, akan tetapi tidaklah banyak yang mendapatkan. Seperti dari beberapa alumni sekolah tersebut menyatakan tidak akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi jika tidak lulus dari jalur beasiswa BIDIKMISI.

Jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan orangtua siswa kelas XI SMA N 1 Silahisabungan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Tabel Pekerjaan Orangtua**

<b>Pekerjaan Ayah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	86	90.52	Petani	81	85.26
Wiraswasta	6	6.31	Wiraswasta	7	7.36
PNS	2	2.10	PNS	5	5.26
Lainnya	1	1.05	Lainnya	2	2.10
Jumlah	95			95	

*Sumber: Data dari buku induk siswa dan diolah oleh penulis*

**Tabel 1.3**  
**Tabel Pendapatan Orangtua**

<b>Besar Pendapatan Orangtua</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Lebih kecil dari Rp 1.500.000,-	50	52,63
Lebih besar dari Rp 1.500.000,- lebih kecil dari Rp 2.500.000,-	29	30,52
Lebih besar dari Rp 2.500.000,- lebih kecil dari Rp 3.500.000,-	10	10,52
Lebih besar dari Rp 3.500.000,-	6	6,31

*Sumber: Data dari buku induk siswa dan diolah oleh penulis*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan Ayah 90,52% dan pekerjaan Ibu 85,26% sebagai petani. Tingkat pendapatan orangtua 52,63% berada pada lebih kecil dari Rp 1.500.000,- /bulan. Hal tersebut menunjukkan pekerjaan orang tua siswa mayoritas adalah petani dengan penghasilan orang tua siswa yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan golongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik.

Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak, karena pendidikan yang pertama diterima anak adalah dari orangtua atau keluarga. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua akan mempengaruhi cara pikir orangtua tersebut dalam mendidik anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih untuk membantu anak dalam belajar dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Namun, meski demikian orangtua tetap menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya nanti untuk memperbaiki kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

Tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XI SMA N 1 Silahisabungan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Tabel Tingkat Pendidikan Orangtua**

<b>Jenjang Pendidikan Ayah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Jenjang Pendidikan Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Perguruan Tinggi	3	3.15	Perguruan Tinggi	6	6.31
SMA	47	49,47	SMA	43	45.26
SMP	20	21.05	SMP	26	27.36
SD	25	26.31	SD	20	21.05
Jumlah	95		Jumlah	95	

*Sumber: Data dari buku induk siswa dan diolah oleh penulis*

Dari tabel di atas diperoleh tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XI SMA N 1 Silahisabungan pada jenjang SMA sebanyak 49,47%, jenjang SMP 21.05%, jenjang SD 26,31% dan jenjang Perguruan Tinggi 6,31%. Melihat dari kenyataan tersebut bahwa latar pendidikan orangtua masih tergolong rendah. Hal tersebut menyebabkan pola pikir orangtua untuk memotivasi anaknya untuk berprestasi dan melanjutkan pendidikannya akan rendah, karena pendidikan orangtua akan menentukan cara orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam pendidikan.

Permasalahan tersebut di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sarmauli pasaribu yang menyatakan bahwa bahwa kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara lain adalah karena adanya potensi diri,

ekspektasi masa depan, peluang dan lingkungan sosial. Namun menurut Penulis faktor yang yang dikemukakan oleh Amelia,dkk tidak terlepas dari kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua seperti yang dikemukakan oleh Sarmauli dalam penelitiannya. Karena motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal ini ke perguruan tinggi tidak terlepas dari dukungan orangtua.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat didefinisikan berbagai masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi siswa SMA N 1 Silahisabungan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi masih rendah.
2. Terjadi penurunan persentase siswa yang masuk ke perguruan tinggi di setiap tahunnya.
3. Terdapat beberapa siswa SMA N 1 Silahisabungan yang beranggapan bahwa lulus dari Perguruan Tinggi belum tentu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur sehingga mereka memilih untuk bekerja

4. Alumni SMA N 1 Silahasabungan yang tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi lebih banyak karena tekanan ekonomi.
5. Tingkat pendidikan orangtua siswa SMA N 1 Silahasabungan masih tergolong rendah sehingga menjadi kendala bagi orangtua untuk mendidik dan memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
6. Kondisi ekonomi orang tua siswa SMA N 1 Silahasabungan masih tergolong rendah sehingga menjadi kendala siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penulisan penelitian ini dibatasi pada masalah kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahasabungan tahun ajaran 2016/2017?

2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan tahun ajaran 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan tahun ajaran 2016/2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan Peneliti tentang pengaruh kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMA Negeri 1 Silahisabungan mengenai motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
3. Untuk menambah wawasan para pembaca maupun yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.